

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP MINAT WIRAUSAHA KAUM SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AR-RIYADH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E.I)**

Oleh:

**NADHIRAH ULFAH
NIM 12190133**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhirah Ulfah
NIM : 12190133
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 27 November 2015
Saya yang menyatakan,

Nadhirah Ulfah
NIM. 12190133

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP MINAT WIRAUSAHA KAUM SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AR-RIYADH PALEMBANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadhirah Ulfah
NIM : 12190133
Program : S1 Ekonomi Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

Palembang, 3 Februari 2016
Pembimbing II,

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag.
NIP. 19750928 2006042 00 1

Dr. Abdullah Syahab, M.HI
NIK. 140601101282/BLU

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“ Menjadi Bermanfaat untuk Orang Lain Lebih Membahagiakan
dibandingkan Menjadi Sukses untuk Diri Sendiri”

(Nadhirah Ulfah)

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:

- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Drs. H. Kailani Mustofa, M.Pd.I dan Ibunda Hj. Elsi Wahyuni
- ❖ Saudara dan Saudariku terkasih, Muhammad Afif Fadhlán, A.Md. dan Siti Sarah Rafidah
- ❖ Keluarga Besarku tercinta
- ❖ Sahabat-Sahabat terbaikku
- ❖ Rekan – Rekan se-almamaterku
- ❖ Almamaterku, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>' Marbu>t}ah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fit{ri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda (^ˉ) di atasnya
2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم : ditulis *a'antum*
 مؤنث : ditulis *mu'annas/*

G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-
 القرآن : ditulis *al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya
 الشيعة : ditulis *asy-syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
 شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

J. Lain-Lain.

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan Inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang”**

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak menemui kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Drs. H. Kailani Mustofa, M.Pd.I dan Ibu Hj. Elsi Wahyuni, serta saudara dan saudariku, Muhammad Afif Fadhlani, A.Md. dan Siti Sarah Rafidah, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Drs.H.M.Sirozi, MA, Ph.D selalu Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, serta Bapak Ulil Amri, Lc., M.Si. selaku

Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M. Ag. dan Bapak Dr. Abdullah Syahab, M.HI selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Tamudin, S.Ag. MHI selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE, beserta seluruh karyawan/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu dan mempermudah pengurusan skripsi.
7. Ust. H. Hamid Umar Al-Habsyi, selaku Ketua Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi.
8. Bapak Addiarrahman, S.H.I, M.Si., selaku guru terbaik yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku, Pratiwi Puji Lestari, Amalia Morleynda Karuana, Anisyah Putri, Robi'ah Adawiyah, Anik Rahayu, Siti Nurbaiti, Heny Prilystawati, Siti Khodijah, Eka Kurnia Sari, Wenny Afrilita, Abdul Daud dan Hari Firmansyah, yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan, Patimah, Nyayu Dwi Puspa Utami, Poppy Novitasari, Mentari Fadila Igami, Ringgit Triastiti, Frescha Andini, Indah Agustina, Okta Syahputra, Moh. Ade Khoirur Rizki, Moch. Elvin Destadinata, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya.

11. Rekan-rekan angkatan 2012 Ekonomi Islam, terkhusus EKI 4, terima kasih untuk kerja samanya selama ini.

Demikianlah, semoga karya sederhana berupa skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan dan ekonomi Islam. Penulis pun mengharapkan saran yang membangun bagi penyempurnaan pembahasan di kemudian hari. Semoga bermanfaat, Aamiin yaa Arhamarrohimiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, 27 November 2015
Penulis,

Nadhirah Ulfah
NIM 12190133

ABSTRAK

Semangat kewirausahaan merupakan tuntunan Islam yang tertulis di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kaum santri yang memiliki kedekatan terhadap ajaran-ajaran Islam sudah pasti mengetahui urgensi berwirausaha dalam Islam, sehingga kaum santri dapat terdorong untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Minat dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara parsial dan simultan terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data berupa data yang merupakan hasil jawaban kuesioner responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Jenuh*, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 97 santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Kedua faktor ini memberikan kontribusi sebesar 0,671 atau 61,7% terhadap minat berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Kata Kunci: Santri, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Minat Berwirausaha,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	
ii	
NOTA DINAS	
iii	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
iv	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
v	
KATA PENGANTAR	
vii	
ABSTRAK	
x	
DAFTAR ISI	
xi	
DAFTAR TABEL	
xiv	
DAFTAR GAMBAR	
xv	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Rumusan Masalah	
9	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
10	

D. Kontribusi Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Minat	14
B. Wirausaha	16
1. Pengertian Wirausaha	16
2. Urgensitas Berwirausaha	19
3. Manfaat Berwirausaha	20
C. Minat Berwirausaha	21
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	24
E. Penelitian Terdahulu	36
F. Kerangka Konseptual	38
G. Pengembangan Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	45
B. Desain Penelitian	45

C. Sumber dan Jenis Data	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Variabel - Variabel Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Alat Ukur: Validitas dan Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	59
1. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	59
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	60
3. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	61
4. Sistem Pendidikan	63
5. Struktur Organisasi	65
B. Karakteristik Responden	67
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	68
1. Hasil Uji Validitas	68

2. Hasil Uji Reliabilitas	71
D. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik	75
3. Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha	40
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Terikat	
	48	
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Bebas	
	49	
Tabel 3.3	Bobot Jawaban	
	51	
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	
	63	
Tabel 4.2	Karakteristik Responden	
	67	
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha	
	69	
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal	
	69	
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal	
	70	
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas	
	71	
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Variabel Faktor Internal	
	73	
Tabel 4.8	Kategorisasi Skor Variabel Faktor Internal	
	74	
Tabel 4.9	Kategorisasi Skor Variabel Minat Berwirausaha	
	74	
Tabel 4.10	Deskripsi Hasil Uji Normalitas	
	75	

Tabel 4.11	Deskripsi Hasil Uji Linieritas	77
Tabel 4.12	Deskripsi Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.13	Deskripsi Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
Tabel 4.14	Deskripsi Hasil Uji F(Simultan)	81
Tabel 4.15	Deskripsi Hasil Uji t (Parsial)	81
Tabel 4.16	Deskripsi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang	66
Gambar 4.2 Grafik Kuva Normal P-P Plot	76
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semangat kewirausahaan pada dasarnya merupakan tuntunan Islam yang tertulis di dalam Al-Qur'an dan hadits, diantaranya sebagaimana yang tercantum di dalam Surah Al-Qashash (28) ayat 77, Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pada ayat di atas, Allah SWT menerangkan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rizki dengan memanfaatkan semua yang telah dianugerahkan Allah di muka bumi ini dengan tidak meninggalkan sama sekali kesenangan dunia baik berupa makanan, minuman dan pakaian serta kesenangan-kesenangan yang lain sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Allah, karena baik untuk Tuhan, untuk diri sendiri maupun keluarga, semuanya itu mempunyai hak atas seseorang yang harus dilaksanakan.⁹² Hal ini berarti bahwa kehidupan dunia dan akhirat harus dijalankan secara seimbang dan beriringan agar mendapatkan kenikmatan di

⁹²Tim Tashih Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, (Semarang: PT Citra Effhar, 1993), h. 386-389

dunia juga di akhirat. Kenikmatan akhirat dapat diperoleh dengan beribadah kepada Allah SWT yakni, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sedangkan kenikmatan dunia dapat diperoleh dengan bekerja dan berusaha.

Adapun di dalam hadits, sebagaimana diriwayatkan para sahabat yang bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, "*Mata pencaharian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?*" Beliau menjawab, "*Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih*" (HR. Al-Bazzar).⁹³ Jual beli yang bersih ini berarti sebagian dari profesi bisnis atau wirausaha. Selain itu, para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli) sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini.⁹⁴

Dalam hadits yang lain, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya perdagangan atau berwirausaha. Mu'az bin Jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "*Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan*" (HR. Baihaqi yang dikeluarkan oleh As-Ashbahani). Hadis ini dengan tegas menyebutkan bahwa bidang terbaik menurut Nabi Muhammad SAW adalah perdagangan.⁹⁵

Sesungguhnya praktik kewirausahaan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Jika dilihat dari sisi sejarah, Nabi Muhammad SAW, para sahabat,

⁹³Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 257

⁹⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 3

⁹⁵Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Bisnis ala Rasulullah SAW*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 11

bahkan nabi-nabi sebelumnya sangat lekat dengan dunia bisnis.⁹⁶ Nabi Muhammad SAW telah merintis karir dagangnya ketika berumur 12 tahun dan memulai usahanya sendiri ketika berumur 17 tahun. Pekerjaan ini terus dilakukan sampai menjelang beliau menerima wahyu (beliau berusia sekitar 37 tahun).⁹⁷ Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW telah berprofesi sebagai pedagang selama \pm 25 tahun.

Sejarah kegiatan perdagangan Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan suri tauladan bagi umat Islam untuk menjalankan bisnisnya. Nabi Muhammad SAW menjalankan bisnisnya dengan kejujuran, keuletan dan kepandaian. Kesuksesan Nabi Muhammad SAW tidak terlepas dari kekuatan spiritualnya. Menurut Yusuf Al-Qardhawy, kekuatan spiritual adalah kekuatan utama, sedangkan kekuatan-kekuatan lainnya hanyalah penunjang. Kedekatan mereka kepada Tuhan menghalangi mereka untuk tidak menghalalkan segala cara dalam berbisnis. Selain itu, dalam menjalankan bisnisnya Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kepercayaan merupakan modal utama dalam menjalankan bisnis, bukanlah uang.⁹⁸

Selain bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, motivasi dan dorongan berwirausaha juga dikemukakan oleh sahabat Rasulullah SAW, Umar bin Khattab. Sebagaimana diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab selesai salat menjumpai sekelompok orang yang berdiam diri di masjid dengan alasan tawakkal dan berdo'a kepada Allah, maka beliau memperingatkan:

⁹⁶A. Yahya Hastuti, *9 Kunci Bisnis Rasulullah SAW. & Khadijah RA*, (Jakarta: Penerbit Kalil, 2002), h. 1

⁹⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw: The Super Leader Manager*, (Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Publishing, 2009), h. 81

⁹⁸A. Yahya Hastuti, *9 Kunci Bisnis Rasulullah SAW. & Khadijah R*, h. 29

“Janganlah sekali-kali di antara kalian ada yang duduk-duduk malas mencari rizki dan membaca do’a Ya Allah limpahkan rizki kepadaku, padahal mereka mengetahui bahwa dari langit tidak akan turun hujan emas dan perak”.⁹⁹ Teguran Umar di atas menjelaskan bahwa rizki tidak akan datang hanya dengan berdo’a saja. Untuk mendapatkan rizki, seseorang diharuskan untuk berusaha dan berdo’a.

Apabila dilihat dari urgensitas berwirausaha dalam agama Islam, kaum santri boleh dikatakan termasuk orang-orang yang dekat dengan sumber-sumber atau pesan-pesan agama tentang berwirausaha. Dewasa ini kaum santri dan alumni tidak sedikit yang menggeluti dunia usaha atau bisnis. Menurut Khrisna Adityangga, rata-rata santri di Indonesia adalah *entrepreneur* yang dapat dikatakan cukup sukses, terbukti pola hidupnya yang *survive* dan apa adanya, dia tetap mampu hidup dan bahkan mengembangkan dirinya tidak hanya sekadar memiliki *benefit*, namun termasuk di dalamnya *impact* yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Pasca kelulusannya, sedikit dari santri yang menjadi seorang pengangguran. Keyakinan mereka akan mencari nafkah dan rizki dari Allah Swt. menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi mereka untuk dapat bertahan hidup dengan sanak keluarganya. Para santri ini memiliki landasan filosofis yang sangat kuat dari sebuah doktrin sang ustadz.¹⁰⁰

Walaupun di sisi lain, masih ada atau tidak sedikit persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa santri memiliki *image* yang tidak cukup positif di

⁹⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 256

¹⁰⁰Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), h. 10

dunia bisnis.¹⁰¹ Di sisi lain, kaum santri selalu diidentikkan dengan kehidupan dan pola pikir keagamaan yang mapan, sehingga seakan-akan para santri lebih cenderung untuk mengurus hal-hal yang bersifat keagamaan saja. Pandangan masyarakat ini dipandang wajar karena mereka tidak melihat pola pendidikan dan nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren secara utuh.

Secara kelembagaan, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis (serta mandiri-pen.). Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Agent of Excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Agent of Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*), terutama masyarakat santri.¹⁰²

Santri merupakan remaja yang menjalankan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum di sebuah pondok pesantren. Menurut Arifin, Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah sepenuhnya berada di kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang

¹⁰¹Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam...*, h. 8

¹⁰²Deden Fajar Badruzzaman, "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

ustadz dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta *independen* dalam segala hal.¹⁰³

Jika di masa penjajahan pondok pesantren memiliki peran sosial dalam mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka di masa pembangunan ini, pondok pesantren telah mengembangkan perannya di bidang ekonomi.¹⁰⁴ Saat ini, pondok pesantren juga memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan memberi motivasi terhadap para santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri.¹⁰⁵

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam bidang kewirausahaan pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh para ustadz di pondok pesantren yang akan membentuk sikap santri yang terdidik untuk tidak menggantungkan harapannya kepada ijazah dan tidak bermental pencari kerja, tetapi bermentalkan pencipta kerja.¹⁰⁶ Melalui berbagai upaya ini, pondok pesantren memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan minat wirausaha dalam diri para santri, sehingga di masa depan para santri dapat lahir sebagai wirausahawan-wirausahawan Muslim yang mampu meningkatkan kesejahteraan pribadi dan membantu meningkatkan perekonomian nasional.

¹⁰³Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 2

¹⁰⁴Mujamil Qomar, *Pesantren...*, h. 5

¹⁰⁵<http://hipsi.or.id/>, (diakses, 11 Agustus 2015)

¹⁰⁶Burhanudin, "Perbedaan Minat Kewirausahaan antara Siswa SMU dengan Pondok Pesantren dengan Mengontrol Variabel Kemandirian dan Pendidikan", *Skripsi*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2012), diakses pada 01 Juli 2015 Pukul 07.35, h. 32

Menurut Fatrika *et.al.*, minat dalam berwirausaha tentu tidak dibawa sejak lahir, namun dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁰⁷ Kehidupan santri yang mandiri juga dapat menjadi faktor penentu untuk menjadi seorang *entrepreneur*; di mana ia harus memiliki tekad dan ketetapan hati yang kuat untuk mandiri, meskipun orang-orang bertekad menghalangi, mengkhawatirkannya, atau bahkan menyepelkannya.¹⁰⁸

Kehidupan mandiri tersebut adalah buah dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Selama 24 jam di pondok pesantren, mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, mulai dari bangun pagi, mandi, mempersiapkan pakaian, belajar dan aktivitas lainnya. Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat menyelesaikan *problemnya* sendiri.

Kemandirian yang seperti ini kemudian mempengaruhi jiwa mereka, disamping dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh para kiai tentang bagaimana seharusnya kehidupan mereka ke depan tentang mencari pekerjaan atau membuka lapangan kerja. Bahkan para ustadz pun lebih senang apabila santrinya dapat lebih kreatif dan mampu membuka lapangan kerja dan nilai-nilai inilah yang selalu ditanamkan oleh para ustadz. Kaum santri dididik untuk tidak membebankan hidupnya pada orang lain, sehingga mereka terlatih untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, termasuk

¹⁰⁷Fatrika *et.al.*, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa dengan Teknik SEM," *Jurnal Matematika UNAND Vol. 1 No.2* (Padang: Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Andalas, 2009)

¹⁰⁸Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Bisnis ala Rasulullah SAW*, h. 52.

mencari kehidupan masa depannya sehingga wajar bagi mereka untuk berpikir membangun lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.¹⁰⁹

Perkembangan dunia usaha di pondok pesantren dapat dilihat dengan adanya pengembangan usaha atau bisnis, baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu contoh yang dapat dikemukakan di sini adalah apa yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadhul Jannah di Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa wawasan dan doktrin berwirausaha melekat dan identik di lingkungan pondok pesantren, sehingga mendorong para santri untuk terjun ke dalam dunia bisnis.

Kondisi seperti ini juga dapat ditemui di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Jawa Timur.¹¹¹ Bentuk pengembangan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Sidogiri sendiri dilakukan dengan tujuan untuk melahirkan para santri yang terdidik untuk dapat membuka usaha, mengelola dan bahkan mengembangkan usahanya sendiri tanpa bantuan usaha dari pihak luar, serta menanamkan jiwa kewirausahaan dengan nilai-nilai ibadah.¹¹²

¹⁰⁹Wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang tanggal 12 Agustus 2015

¹¹⁰Pondok Pesantren Riyadhul Jannah memiliki cakupan bisnis yang cukup luas dengan mengembangkan usaha kuliner, sayur-mayur dan mini market yang dikelola oleh para santri dan alumni, serta masyarakat umum. Setidaknya ada 13 cabang restoran yang dimiliki dengan 3 tipe restoran yang berbeda, mulai dari tipe lesehan, cepat saji (*fast food*) hingga eksekutif restoran. Sedangkan untuk sayur-mayur, pondok pesantren ini memiliki ladang sayur-mayur sendiri. Selain itu, pondok pesantren ini juga menjadi pengepul para petani sayur di sekitarnya untuk dipasok ke berbagai swalayan di wilayah kota Sidoarjo dan Surabaya. (Kunjungan Penulis ke Pondok Pesantren Riyadhul Jannah di Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 22-24 November 2014).

¹¹¹Pondok Pesantren Sidogiri merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki lembaga ekonomi yang cukup banyak, seperti berkembangnya BMT di 140 cabang di seluruh Indonesia, pendistribusian air minum dengan merek santri, kopontren, pengolahan limbah sampah, dan pelatihan kewirausahaan yang sudah terencana, dan lain sebagainya.

¹¹²Chusnul Chotimah, "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *INFERENSI: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 8 No. 1, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013)

Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dan Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang juga telah melakukan upaya pengembangan jiwa kewirausahaan bagi para santrinya. Dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, Pondok Pesantren Ar-Riyadh juga mengembangkan usaha perkebunan karet dan usaha koperasi pesantren dalam skala yang masih kecil. Usaha perkebunan karet ditujukan untuk memberikan tambahan *income* pesantren dan usaha koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari.

Meskipun dalam skala yang masih kecil, namun upaya ini telah dapat menumbuhkan minat para santri dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan peran serta para santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh dalam pengelolaan usaha yang dijalankan.¹¹³ Minat wirausaha para santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang ini pun tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itulah, penulis bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang yang ke dalam judul skripsi **“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan batasan masalah yang ada, maka permasalahan penelitian tentang minat wirausaha kaum santri ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹¹³Wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang tanggal 12 Agustus 2015

1. Bagaimana Pengaruh secara Parsial Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang?
2. Bagaimana Pengaruh secara Simultan Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh?
3. Diantara Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Faktor manakah yang memiliki Pengaruh Dominan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan bahwa secara parsial Faktor Internal dan Faktor Eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
- b. Untuk membuktikan bahwa secara simultan Faktor Internal dan Faktor Eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
- c. Untuk mengidentifikasi manakah diantara Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang memiliki Pengaruh Dominan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada dunia pesantren. Selanjutnya, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan minat wirausaha kaum santri dan umat Islam pada umumnya, yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan Muslim yang handal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan ekonomi dan Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan, khususnya sikap kemandirian bagi para santri maupun masyarakat luas, terutama di pesantren-pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan pesantren yang diteliti.

Dalam jangka panjang, nilai-nilai kewirausahaan yang telah tumbuh di kalangan kaum santri dapat meningkatkan minat wirausaha yang kemudian akan melahirkan para wirausahawan Muslim yang tidak hanya mampu meningkatkan citra pendidikan pesantren, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peningkatan minat wirausaha dan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan, serta meningkatkan upaya pemberdayaan kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, sehingga dapat lahir para wirausahawan Muslim yang berasal dari pondok pesantren, terkhusus Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan, penulis membaginya ke dalam 5 (lima) bab yang secara garis besar sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Landasan teoritis diawali dari pembahasan tentang teori minat, wirausaha, minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Dilanjutkan pula dengan pengembangan hipotesis dan penjelasan hasil penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, karakteristik responden, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), serta teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, seperti sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Dilanjutkan dengan hasil penelitian (hasil uji validitas dan uji reliabilitas) dan analisis data tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Bab V, Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir, berupa simpulan yang memuat pernyataan singkat hasil penelitian yang telah diperoleh serta saran dan masukan bagi Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Sebagai pelengkap, disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Minat

Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat menurut Mappiare merupakan seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Hal ini berarti bahwa selain perasaan senang, seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek, aktivitas dan situasi tertentu mereka juga mempunyai harapan-harapan yang ingin diperoleh dengan obyek minat tersebut, sehingga jika suatu obyek diyakini mampu memenuhi harapan seseorang, maka ia akan cenderung memilih obyek tersebut.¹¹⁴

Menurut Slameto, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Woodworth dan Marquis berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.¹¹⁵ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap sesuatu yang akan mendorong seseorang untuk memilih suatu aktivitas atau objek tertentu dengan tujuan untuk memenuhi harapan dan kebutuhannya.

Slameto mengungkapkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.¹¹⁶

¹¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121

¹¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

¹¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180

Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

B. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, perwira. Usaha artinya perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.¹¹⁷

Wirausaha secara umum diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha harus memiliki mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.¹¹⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalannya sendiri serta memasarkannya.¹¹⁹

Sementara itu, istilah kewirausahaan diartikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup.¹²⁰ Dalam Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor: 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:¹²¹

¹¹⁷Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.8

¹¹⁸Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, h.8

¹¹⁹Gunawan Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h. 72

¹²⁰Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 17

¹²¹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, h. 9

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sementara itu, Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹²² Pengertian ini berarti bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (berbeda dari yang lain) atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Di sisi lain, Thomas W. Zimmerer *et al.* mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).¹²³ Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Apabila dilihat dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan makna antara wirausaha dan kewirausahaan. Wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya, sedangkan kewirausahaan mengarah kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melakukan usaha atau kegiatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi.

¹²²Kasmir, *Kewirausahaan*, Cet. 10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20

¹²³Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 20

Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.

2. Urgensitas Berwirausaha

Jika dilihat dari segi agama, maka kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bagi seorang Muslim, kegiatan berwirausaha atau berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.¹²⁴ Dalam pandangan Islam, kewirausahaan atau perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam, kegiatan berwirausaha harus mengikuti kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga aktivitas yang dilakukan tersebut mempunyai nilai agama. Dengan begitu, selain mendapatkan keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seorang wirausahawan dapat sekaligus mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan berwirausaha yang di dalamnya terkandung tujuan-tujuan eskatologis¹²⁵ seperti ini dengan sendirinya akan mempunyai watak-watak khusus. Watak khusus tersebut merupakan ciri dari kegiatan berwirausaha yang bersifat Islami dan menjadi pembeda dari pola-pola kegiatan berwirausaha lainnya yang tidak Islami. Titik utama pembedanya adalah kegiatan berwirausaha atas dasar prinsip kejujuran.¹²⁶

Sementara itu, jika dilihat dari segi ekonomi, kewirausahaan memiliki dua fungsi yang sangat penting. Secara makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan. Secara mikro, wirausahawan berperan dalam menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru.¹²⁷ Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kegiatan berwirausaha atau berdagang memiliki arti yang sangat penting bagi agama dan perekonomian nasional.

3. Manfaat Berwirausaha

¹²⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 250

¹²⁵Tujuan eskatologis berarti tujuan persiapan untuk masa depan (<https://books.google.co.id/> diakses, 12 September 2015).

¹²⁶Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Bisnis ala Rasulullah SAW*, h. 86-87

¹²⁷Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 59-60

Berwirausaha memiliki beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:¹²⁸

- a. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- b. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- d. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- e. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- f. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

C. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Beberapa ahli memberikan pengertian khusus tentang minat wirausaha. Menurut Yanto, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

¹²⁸Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 7

Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang. Menurut Fuadi, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Sementara itu, pada penelitian Aris Subandono¹²⁹, minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja, tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Swasono menyatakan bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seseorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.¹³⁰

¹²⁹ Aris Subandono, "Pengaruh *Life Skill* Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang.", *Skripsi*, FMIPA-UNES, 2007 (diterbitkan)

¹³⁰ digilib.uinsby.ac.id/349/5/Bab%202.pdf, diakses pada 01 Juli 2015, Pukul 08.45, h. 28

Menurut Prasetyo dan Sumarno, indikator minat berwirausaha meliputi: a) pengetahuan, b) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, c) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, d) sikap jujur dan tanggung jawab, e) ketahanan fisik dan mental, f) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, g) pemikiran yang kreatif dan konstruktif, h) berorientasi ke masa depan, i) berani mengambil resiko.¹³¹

Adapun alasan seseorang berminat untuk berwirausaha, antara lain:¹³²

- a. Alasan keuangan, yakni untuk mencari nafkah, menjadi kaya, dan mencari pendapatan tambahan.
- b. Alasan sosial, yakni untuk memperoleh gengsi atau status, agar dapat dikenal dan dihormati, serta agar dapat bertemu banyak orang.
- c. Alasan pelayanan, yakni untuk membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d. Alasan pemenuhan diri, yakni untuk menjadi mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Menurut Lambing dan Kuehl pada tahun 2007, hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, *et al.* dan Alma¹³³, faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

¹³¹Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 13 No. 01 April 2013, h. 5

¹³²Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 52

¹³³Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 12

Alma menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:¹³⁴

a. *Personal* (Kepribadian)

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David McClelland dalam bukunya “*The Achieving Society*” menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.

b. *Sociological* (Hubungan Sosial)

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya. Alma menyatakan masalah hubungan *family* ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu, terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil.

Lingkungan dalam bentuk *role model* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakannya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor sosial lainnya yang berpengaruh.

c. *Environmental* (Lingkungan)

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Suryana mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain:¹³⁵

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat, sehingga tidak dapat dipusatkan. Faktor ini dapat berupa intelegensi, kepribadian dan motivasi pribadi.

¹³⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 7-13

¹³⁵Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 34

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan individu yang dibawa sejak lahir yang secara sadar menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru. Intelegensi terkait dengan pemecahan masalah perencanaan, pengerjaan prestasi yang sangat berarti membuka jiwa wirausaha.¹³⁶

Intelegensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman, dimana manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks sehingga memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam kaitannya dengan minat berwirausaha, dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan seseorang dapat lebih peka terhadap kondisi perekonomian pada saat ini, dimana terdapat kesulitan dalam hal memperoleh pekerjaan sehingga seringkali menuntut individu untuk dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif guna memperoleh penghasilan yang lebih layak dengan membuka lapangan kerja sendiri.¹³⁷

b. Kepribadian

Menurut Suryana, ada 6 macam karakteristik seorang wirausaha, yakni sebagai berikut.¹³⁸

1) Percaya Diri dan Mandiri

Menurut Soesarsono Wijandi, Kepercayaan diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidakbergantungan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Kunci keberhasilan dalam berwirausaha adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.¹³⁹

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

¹³⁶Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 19

¹³⁷Lulu Asegaf, *Pengertian Intelegensi*, (<http://luluasegaf.wordpress.com/2010/12/10/pengertian-intelegensi/>, diakses pada 05 Oktober 2015 Pukul 11.19)

¹³⁸Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 39-43

¹³⁹Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 27

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

3) Keberanian Menghadapi Risiko

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Hal ini berarti, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai risiko.

4) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarya, dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada saat ini.

Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

5) Kepemimpinan

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan barang dan jasa baru dan berbeda sehingga menjadi pelopor dalam proses produksi atau pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai sesuatu yang menambah nilai. Oleh karena itu, perbedaan bagi seseorang yang

memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaruan untuk menciptakan nilai.

6) Keorisinalitasan: Kreativitas dan Inovasi

Sifat orisinal ini tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinal disini adalah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut merupakan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

Keorisinalan dapat dipengaruhi oleh adanya kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinalitasan seseorang. Ciri-ciri kepribadian kreatif terletak pada keterbukaan, kreativitas, kepercayaan diri, kecakapan, kepuasan, rasa tanggung jawab dan penuh daya imajinasi.

c. Motivasi Pribadi

Supardi dan Anwar mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.¹⁴⁰

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang termotivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998)

¹⁴⁰Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal...", h. 6

ditemukan bahwa 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri dan motivasi utamanya adalah *be their own bosses*.¹⁴¹

Adapun indikator motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1) Penghasilan

Penghasilan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kewirausahaan dapat memberikan pendapatan finansial yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh penghasilan itulah yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha.

2) Penghargaan (Status Sosial)

Dengan menjadi wirausaha, seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut dapat menjadi motivasi yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha.

3) Rasa Senang Terhadap Bidang Kewirausahaan

Rasa senang adalah bagian dari motivasi. Tanggapan perasaan seseorang terhadap suatu hal yang sama, tidak sama antara orang yang satu dengan orang lain. Rasa senang terhadap bidang kewirausahaan akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang kewirausahaan akan menimbulkan minat untuk menjadi wirausaha.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, minat wirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat wirausaha dapat berupa pendidikan dan lingkungan.¹⁴²

a. Pendidikan

Wasty Soemanto mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara

¹⁴¹Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 19

¹⁴²Muladi Wibowo, "Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK", Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, *Ekplanasi*, Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011.

untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat dan kebudayaan. *Dictionary of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku di dalam masyarakat dia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dapat dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti, 1983/1984).¹⁴³

Pendidikan dapat berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.¹⁴⁴ Orientasi pondok pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran agama dan tujuannya adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam pendirian dan menegakkan Islam dalam masyarakat.

Menurut Daulay, nilai-nilai yang ditanamkan oleh para ustadz di pondok pesantren akan membentuk sikap santri yang terdidik untuk tidak menggantungkan harapannya kepada ijazah dan tidak bermental pencari kerja, tetapi bermentalkan pencipta kerja,¹⁴⁵ sehingga melalui pendidikan ini juga dapat dibentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Namun, untuk membentuk elemen kualitas sumber

¹⁴³Burhanudin, "Perbedaan Minat Kewirausahaan....", h. 30

¹⁴⁴Burhanudin, "Perbedaan Minat Kewirausahaan....", h. 31

¹⁴⁵Burhanudin, "Perbedaan Minat Kewirausahaan....", h. 32

daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah. *Profesionalisme* sebagai suatu elemen kewirausahaan yang berhasil hanya tumbuh dari hasil pelatihan, pengalaman, atau proses belajar tertentu.¹⁴⁶

b. Lingkungan

Entrepreneurial process akan terjadi dan diperkuat oleh keberadaan kondisi atau faktor lingkungan. Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi dan kelembagaan serta lingkungan individu. Sony Heru Priyanto menyebutkan *Childhood family environment* terdiri dari *birth order* (urutan kelahiran), *parent's occupation* (pekerjaan orang tua) dan *social status* (status sosial), *parental relationship* (hubungan dengan orang tua).

Urutan kelahiran ini disimpulkan berpengaruh terhadap kesuksesan seorang wirausaha. Hasil penelitian dari Hisrich dan Brush menemukan bahwa 50 persen dari 408 *entrepreneur* wanita merupakan anak sulung. Argumentasi yang diajukan adalah anak sulung atau anak tunggal akan mendapat perhatian yang lebih dari orang tua dalam pengembangan kepercayaan diri dan modal sosialnya sehingga mempermudah tumbuhnya kewirausahaan.

Dalam hal latar belakang pekerjaan orang tua, banyak peneliti yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua yang *entrepreneur*, 50 persen lebih akan menghasilkan pula seorang anak yang *entrepreneur*. Kemudian hubungan dengan orang tua secara umum, apakah pengusaha atau bukan, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kewirausahaan seseorang karena orang tua akan mendorong anaknya untuk menjadi independen, maju dan bertanggung jawab (Hisrich dan Candida, 1986).

Orang tua yang bekerja secara mandiri atau wiraswasta akan berpengaruh terhadap keputusan anaknya apakah bekerja wiraswasta atau bekerja sebagai pegawai yang diupah. Pengalaman masa kanak-kanak yang didapat dari orang tuanya akan sangat menentukan sikap dia dalam bekerja. Jika orang tuanya berwiraswasta, pilihan pertama anaknya ketika harus bekerja akan jatuh pada pekerjaan berwiraswasta (*self employment*). Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa lingkungan individu yang mempengaruhi kewirausahaan adalah sifat keterbukaan, pola asuh orang tua dan pendidikan.¹⁴⁷

Selain pengaruh *role model* lingkungan dari keluarga, terdapat pula lingkungan organisasi yang biasanya memberikan pengaruh terhadap minat

¹⁴⁶Burhanudin, "Perbedaan Minat Kewirausahaan....", h. 33

¹⁴⁷Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal....", h. 7

berwirausaha, seperti guru, teman-teman, pasangan atau pengusaha sukses yang diketahuinya. Dorongan teman pun cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasanya memberi dorongan, perhatian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan.¹⁴⁸ Dalam lingkungan pondok pesantren, minat berwirausaha ini dapat dipengaruhi oleh para ustadz, teman-teman dan para alumni yang telah mencapai kesuksesan dalam berwirausaha sehingga kaum santri terdorong untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian pada skripsi yang disusun oleh Slamet Riyanto pada tahun 2015 dengan judul “Minat Berwirausaha dan Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Kalangan Santri (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan minat menggunakan produk perbankan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim tergolong tinggi.¹⁴⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi Mahanani pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor internal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan faktor lingkungan eksternal (lingkungan sosial dan keluarga serta lingkungan teknologi) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang..¹⁵⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yudi Siswadi pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh faktor internal, faktor eksternal

¹⁴⁸Rano Aditia Putra, “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)”, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012. h. 3

¹⁴⁹Slamet Riyanto, “Minat Berwirausaha dan Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Kalangan Santri (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Kalijaga Yogyakarta)

¹⁵⁰Hanum Risfi Mahanani, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang)”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014)

dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.¹⁵¹

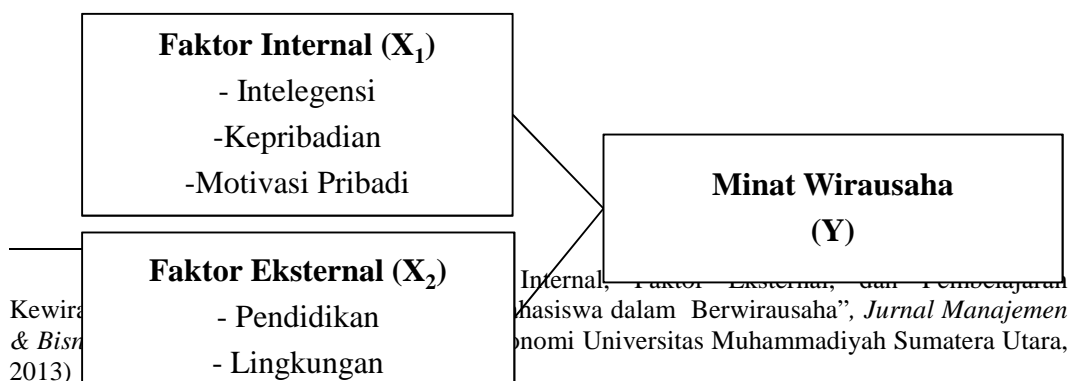
Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Retno Kadarsih, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati pada tahun 2013 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa tergolong pada kategori tinggi, yakni sebesar 96% dan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, antara lain efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal dan lingkungan sosial, kontekstual, dan persepsi terhadap figur wirausahawan.¹⁵²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra pada tahun 2012 dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha, yakni faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan dan faktor percaya diri.¹⁵³

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Kewirausahaan dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013)

¹⁵²Retno Kadarsih, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”, *Jupe UNS*, Vol. 2 No. 1, (Surakarta: Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013)

¹⁵³Rano Aditia Putra, “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)”, *Skripsi*, (Sumatera Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2012)

G. Pengembangan Hipotesis

Menurut Veronika, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.¹⁵⁴ Minat berwirausaha antara lain dipengaruhi oleh kemampuan individu yang secara sadar dapat menyesuaikan pemikirannya terhadap keadaan dan tuntutan baru¹⁵⁵, misalnya dengan kondisi dunia kerja yang saat ini sulit untuk didapatkan, maka boleh jadi memunculkan minat seseorang untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Menurut Yudi Siswadi, minat berwirausaha dapat pula dipengaruhi oleh motivasi pribadi untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya penghasilan, penghargaan (status sosial) dan rasa senang terhadap bidang kewirausahaan.¹⁵⁶

Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, maka dibutuhkan beberapa kriteria yang melekat pada kepribadian seseorang, antara lain percaya diri dan mandiri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian menghadapi risiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, serta kreativitas dan inovasi.¹⁵⁷ Kepribadian yang kuat seperti ini merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan dan modal pokok ini diperoleh melalui pendidikan karena pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian seseorang dan pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang, misalnya dalam hal berwirausaha.

Minat berwirausaha seseorang pun dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan keluarga dan latar belakang pekerjaan orang tua boleh jadi mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak-anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha. Lingkungan sosial pun seperti dukungan teman dan gaya hidup kelompok sekeliling yang mayoritas para wirausahawan akan menumbuhkan minat berwirausaha serta membawa seseorang untuk membangun jaringan yang akan membantu dalam proses memulai usaha.¹⁵⁸

¹⁵⁴Veronika Agustini Srimulyani, "Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Wijaya Mandala Madiun, *Jurnal*, (Madiun: Unika Wijaya Mandala, 2013)

¹⁵⁵Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 24

¹⁵⁶Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal,...", h. 6

¹⁵⁷Suryana, *Kewirausahaan....*, h. 39-43

¹⁵⁸Retno Kadarsih, Susilaningih, dan Sri Sumaryati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS", *Jupe*

Dari teori-teori yang telah dikemukakan, untuk merumuskan hipotesis penelitian juga diperlukan ringkasan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Slamet Riyanto (2015)	Minat Berwirausaha dan Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Kalangan Santri (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan minat menggunakan produk perbankan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim tergolong tinggi.	Ada persamaan dalam penelitian, yaitu pengukuran tingkat minat wirausaha santri di Pondok Pesantren
2.	Rano Aditia Putra (2015)	Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha, yakni faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan dan faktor percaya diri.	Ada persamaan variabel dalam penelitian, yaitu faktor internal (kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan)

3.	Paulus Patria Adhitama (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ekspektasi dengan minat berwirausaha, lingkungan dengan minat berwirausaha, dan pendidikan dengan minat berwirausaha.	Ada persamaan variabel dalam penelitian, yaitu faktor eksternal (lingkungan dan pendidikan)
4.	Hanum Risfi Mahanani (2014)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor internal (percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan inovasi dan kreatifitas) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan faktor lingkungan eksternal (lingkungan sosial dan keluarga serta lingkungan teknologi) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.	Ada persamaan variabel dalam penelitian ini, yaitu faktor internal (kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan)
5.	Retno Kadarsih, Susilaning-sih, Sri Sumaryati (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha tergolong pada kategori tinggi, yakni sebesar 96% dan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, antara	Ada persamaan dalam penelitian yaitu, pengukuran tingkat minat wirausaha dan persamaan

			lain efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal dan lingkungan sosial, kontekstual, dan persepsi terhadap figur wirausahawan.	variabel, yaitu faktor internal (efikasi diri/inteleksi) dan faktor eksternal (persepsi terhadap figur wirausahawan, lingkungan)
6.	Gelar Luhur Perdana Putra (2011)	Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor internal (Pendapatan, Rasa Senang, Harga Diri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan faktor yang paling dominan adalah faktor internal.	Ada persamaan variabel dalam penelitian, yaitu faktor internal (motivasi pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan)
7.	Triawan dan Sumaryono (2008)	Kecenderungan Perilaku Pengambilan Resiko dengan Minat Berwirausaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku pengambilan resiko berhubungan secara signifikan terhadap minat berwirausaha, dimana terlihat rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa berkaitan dengan keyakinan bahwa mahasiswa kurang berani mengambil	Ada persamaan variabel dalam penelitian, yaitu faktor internal (kecenderungan perilaku pengambilan resiko (kepribadian))

			resiko karena takut akan kegagalan.	
8.	Titik Purwinarti dan Sri Eko Lestari (2006)	Faktor Pendorong Minat untuk Berwirausaha (Studi Lapangan Terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan faktor yang paling dominan adalah faktor jiwa berwirausaha dan pribadi yang mendorong para responden ingin berwirausaha.	Ada persamaan variabel dalam penelitian, yaitu faktor internal (kepribadian dan motivasi pribadi)

Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori dan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Secara parsial, Faktor Internal dan Faktor Eksternal diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
- Hipotesis 2 : Secara Simultan, Faktor Internal dan Faktor Eksternal diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
- Hipotesis 3 : Faktor Internal diduga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat wirausaha kaum santri ini dilakukan pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang yang beralamat di Jalan KH. Azhari 13 Ulu Plaju, Palembang.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, maka desain tulisan ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵⁹

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh.¹⁶⁰ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

¹⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13

¹⁶⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner (angket) tentang minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup jumlah santri, sejarah berdirinya sekolah, serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa hasil jawaban kuesioner dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan faktor internal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶¹ Populasi dalam penelitian ini, diambil dari keseluruhan santri yang duduk di bangku tingkat Madrasah Alaiyah di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

¹⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 115

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 97 santri, yang terdiri dari kelas X (10) 47 santri, kelas XI (11) 36 santri, dan kelas XII (12) 14 santri. Setiap tingkatan kelas masing-masing hanya memiliki satu lokal kelas.

Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Santri berjenis kelamin laki-laki, adapun alasan subjek berjenis kelamin laki-laki, dikarenakan seluruh santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang berjenis kelamin laki-laki, tidak ada yang berjenis kelamin perempuan.
- b. Santri yang masih aktif mengikuti proses belajar pada tahun akademik 2015-2016 kelas X (10), XI (11), dan XII (12) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
- c. Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang kelas X (10), XI (11), dan XII (12) merupakan remaja kisaran usia 13 tahun sampai usia 21 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶² Mengingat bahwa jumlah populasi berjumlah kurang dari 100 populasi, yakni 97 populasi dari santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila

¹⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 115

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁶³

E. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶⁴ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶⁵ Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah minat berwirausaha. Definisi operasional variabel terikat dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y)	Indikator
Menurut Fuadi (2009), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup 3. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri 4. Sikap jujur dan tanggung jawab 5. Ketahanan fisik dan mental 6. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha

¹⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 122-123

¹⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 59

¹⁶⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 86

untuk belajar dari kegagalan.	7. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif 8. Berorientasi ke masa depan 9. Berani mengambil resiko
-------------------------------	--

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁶⁶ Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen (X), yaitu faktor internal (X₁) dan faktor eksternal (X₂). Definisi operasional variabel terikat dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel Bebas (X)	Indikator	SubIndikator
Menurut Suryana (2001), faktor Internal (X ₁) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.	Intelegensi	Kemampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan baru dan Keinginan untuk belajar.
	Kepribadian	Percaya diri dan Mandiri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani menghadapi risiko, Berorientasi ke masa depan, Keorisinalitasan: Kreativitas dan Inovasi.
	Motivasi Pribadi	Penghasilan, Penghargaan (Status Sosial), dan Rasa senang

¹⁶⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 86

		terhadap bidang kewirausahaan.
Menurut Suryana (2001), faktor eksternal (X_2) adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya.	Pendidikan	Wawasan dan Pendidikan tentang Wirausaha, serta Nilai-nilai yang ditanamkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren.
	Lingkungan	Latar belakang keluarga, lingkungan pondok pesantren (dorongan para ustadz dan teman), figur sukses seorang wirausahawan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.¹⁶⁷

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Teknik ini merupakan bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi.¹⁶⁸

¹⁶⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 74

¹⁶⁸Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, Ed. I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 151

Metode yang digunakan dalam penyusunan kuesioner minat wirausaha kaum santri ini adalah pola skala sikap model Likert. Skala Likert ini mengukur opini/persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert ini biasanya memiliki 5 (lima) atau 7 (tujuh) kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.¹⁶⁹ Pada penelitian ini, skala sikap model Likert yang digunakan adalah 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda seperti pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Bobot Jawaban

Alternatif Jawaban	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.¹⁷⁰ Peneliti menggunakan instrumen ini agar didapatkan data yang valid dan detail tentang minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹⁶⁹Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), h. 63

¹⁷⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 74

G. Instrumen Alat Ukur: Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁷¹

Adapun kaidah dalam menentukan butir *item* dikatakan valid apabila nilai r hitung positif dan nilai r hitung $>$ nilai r tabel, sebaliknya jika nilai r hitung tidak positif dan nilai r hitung $<$ r tabel, maka datanya tidak valid.¹⁷²

Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat

¹⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 172

¹⁷²Dinnul Alfian Akbar, *Modul SPSS Ekonometrika*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014),

keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁷³

Pengolahan data untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan antara 0,00 – 1,00. Jika data mendekati taraf signifikan 0,00 – 1,00, maka data dikatakan reliabel.¹⁷⁴

H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor variabel pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.¹⁷⁵ Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kategorisasi yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza,¹⁷⁶ yakni kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif ini

¹⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 173

¹⁷⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 83

¹⁷⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, h. 105

¹⁷⁶Iredho Fani Reza, *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), *Skripsi*, h. 82

digunakan untuk memperoleh informasi tanggapan responden terhadap ketiga variabel penelitian, yakni variabel faktor internal, variabel faktor eksternal dan variabel minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali,¹⁷⁷ dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.¹⁷⁸

¹⁷⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), h. 143

¹⁷⁸Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universtas Gajah Mada, 2000), h. 102

Selain menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik kurva normal p-p plot, dimana pengambilan keputusan berdasarkan grafik kurva normal p-p plot suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi < 0,05. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.¹⁷⁹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.¹⁸⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation*

¹⁷⁹Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, h. 103

¹⁸⁰Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h.105

Factors) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi Multikolinearitas , jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Tidak terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali,¹⁸¹ cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

¹⁸¹Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 113

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), uji F (simultan), dan analisis regresi berganda.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.¹⁸²

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

¹⁸²Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 125

- 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) dan nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} , maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap dependen yaitu minat berwirausaha. Analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai dari variabel dependen

yang dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Minat Berwirausaha a = Nilai constant

X₁ = Faktor Internal b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₂ = Faktor Eksternal e = Standar error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

1. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang didirikan pada tanggal 4 April 1973 merupakan bantuan dari kerajaan Saudi Arabia melalui Menteri Agama Republik Indonesia. Pendiri utama Pondok Pesantren Ar-Riyadh adalah Al-Habib Abdurrahman Abdullah Al-Habsyi yang merupakan alumni Rubath Siwoon Hadramaut lulusan tahun 1329H/1908M. Al-Habib Abdurrahman, yang terkenal sebagai pendakwah dan penerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia semasa hidupnya telah memberikan banyak teladan bagi keluarga, santri, dan masyarakat sekitar. Setelah wafatnya Al-Habib Abdurrahman pada tanggal 4 Januari 1994, Pondok Pesantren Ar-Riyadh dipimpin oleh seorang pimpinan yayasan yang memimpin beberapa tingkatan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Ar-Riyadh. Adapun mudir yang pernah menjabat di Pondok Pesantren Ar-Riyadh adalah sebagai berikut:¹⁸³

- a. Al-Ustadz KH. Ahmad bin Abdullah Al-Habsyi (1973 - 1994)
- b. Al-Ustadz H. Alwi bin Abdullah Al-Habsyi (1994 - 1999)
- c. Al-Ustadz KH. Muhammad bin Abdullah Al-Habsyi (1999 - 2008)
- d. Al-Ustadz KH. Hamid Umar Al-Habsyi (2008 - sekarang)

¹⁸³Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, Pamflet Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang Indonesia, Diterbitkan oleh Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, t.th

Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang saat ini telah memiliki lebih dari 1.000 orang alumni, merupakan warisan yang sangat berharga bagi masyarakat Palembang dan keberadaannya telah dikenal secara luas oleh masyarakat Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang beralamat di Jalan KH. Azhari No. 59 RT.002 13 Ulu Palembang ini dibangun di atas tanah berukuran 100x100 m². Status tanah yang dimiliki, merupakan tanah hak milik bersertifikat dengan No. 5 / Tahun 1938.¹⁸⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

Visi:

- a. Menghasilkan tunas-tunas muda muslim yang menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sanggup menggali ilmu Islam secara langsung dari sumber utamanya Al-Qur'an dan As-Sunnah serta buku-buku maraji'/diperensi. Sanggup menghadapi tantang zaman, bersedia melaksanakan tugas Dakwah dimana tempat yang diperlukan, dalam dan luar negeri.
- b. Mewujudkan pelajar teladan dalam segala aspek hidup sejalan dengan hukum yang telah digariskan oleh syariat agama Islam. Hidup disiplin bersedia mengibarkan panji-panji Islam, patuh dan taat dalam melaksanakan apa yang telah diikrarkan.

Misi:

¹⁸⁴ [Ahmad Syukri Al Aula](http://arriyadhcommunity.blogspot.co.id/2011/02/biografi-pendiri-pesantren-ar-riyadh.html), "Biografi Pendiri Pesantren Ar-Riyadh", <http://arriyadhcommunity.blogspot.co.id/2011/02/biografi-pendiri-pesantren-ar-riyadh.html>, (diakses pada 17 Oktober 2015)

Membentuk kader Muslim yang bertaqwa, bertanggung jawab dan siap pakai, pandai, cerdas, berjiwa, berakhlak tinggi, mandiri dan bersedia berkorban.

3. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang memiliki pelbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang sistem pendidikan para santri, seperti:

a. Gedung

Pondok Pesantren Ar-Riyadh memiliki gedung dengan tiga lantai. Di lantai pertama, terdapat ruang tamu, ruang administrasi, Musholla yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan serangkaian aktivitas ibadah, ruang Mudir yang berfungsi sebagai pusat pengontrol sistem belajar-mengajar, ruang guru yang terdiri atas dua ruangan, yakni ruang guru bidang studi umum dan ruang guru bidang studi agama. Di lantai kedua, terdapat 10 ruangan belajar para santri dengan fasilitas meja, kursi, papan tulis dan fasilitas penunjang lainnya yang cukup memadai untuk proses belajar-mengajar dengan jumlah maksimal pada setiap kelas 40 santri. Di lantai ketiga, terdapat asrama yang merupakan pemondokan santri sekaligus tempat beristirahat dan tempat menjemur pakaian.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang merupakan sumbangan dari King Faisal Foundation Riyadh Saudi Arabia yang berfungsi sebagai sarana praktik untuk memantapkan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan bahasa asing. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti meja dan kursi bagi santri.

c. Perpustakaan

Perpustakaan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang telah memiliki ratusan koleksi referensi agama dan umum. Berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh informasi ilmiah di bidang agama dan ilmu umum penunjang referensi bagi santri dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

d. Koperasi

Koperasi terletak di bagian depan gedung Pondok Pesantren. Koperasi ini dikelola oleh para santri yang telah memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya. Berfungsi sebagai sarana aktivitas jual-beli para santri maupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

e. Dapur Umum

Dapur umum terletak di sebelah gedung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang yang berfungsi sebagai tempat mempersiapkan makanan dan minuman bagi santri setiap harinya.

f. Sarana Olahraga

Sarana olahraga berfungsi sebagai sarana bagi santri untuk melakukan olahraga bersama, terdapat di samping gedung Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang dikenal sebagai *Ar-Riyadh Spot Center*.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang secara terperinci dapat diterangkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kelas	10	6 x 8 m	Baik
2.	Ruang Guru	2	8 x 12 m	Baik
3.	Ruang TU	1	5 x 7 m	Baik

4.	Ruang Ka. TU	1	3 x 3 m	Baik
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	4 x 4 m	Baik
6.	Ruang OSIS/AKBAR	1	3 x 3 m	Baik
7.	Perpustakaan	1	7 x 4 m	Baik
8.	Lab. Komputer	1	3 x 4 m	Baik
9.	UKS	1	3 x 4 m	Baik
10.	Koperasi	1	3 x 4 m	Baik
11.	Sanggar Kesenian	1	6 x 6 m	Baik
12.	Musholla	1	8 x 15 m	Baik
13.	Toilet Siswa	6	2 x 2 m	Baik
14.	Toilet Guru	3	2 x 2 m	Baik
15.	Aula	1	8 x 15 m	Baik
16.	Lapangan Olahraga	1	15 x 15 m	Baik
17.	Kantin Sekolah	1	3 x 3 m	Baik

4. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang pada tingkat Madrasah Aliyah didasarkan pada kurikulum Kementerian Agama RI dan dibantu dengan kurikulum Pondok Pesantren Ar-Riyadh, sehingga dengan gabungan kurikulum tersebut dapat membentuk pelajar yang memiliki kemampuan dalam Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam masa belajar tiga tahun.

Selain pelajaran formal, santri juga diberikan pelajaran ekstrakurikuler untuk memperdalam ilmu-ilmu sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang dapat diandalkan dan membantu dalam pengadaan ulama dengan mata pelajaran yang diberikan secara khusus, seperti al-Qur'anul Karim, saritilawah, tahfidz, dakwah Islamiyah, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, serta bidang fisik seperti olahraga dan kesenian. Di samping itu, santri juga difasilitasi sebuah wadah yang dapat membantu mereka melakukan praktik wirausaha, yakni koperasi. Pada koperasi ini, para santri dapat melakukan transaksi jual-beli, baik kepada sesama santri maupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Bahasa yang digunakan oleh para santri dan guru sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Arab dan Inggris. Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan bahasa asing yang intensif, para santri difasilitasi laboratorium bahasa dan laboratorium ilmu pengetahuan dengan alat-alat yang modern dan terbaru.

Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh ada pelbagai cara dan metode pembelajaran, ada yang belajar formal seperti di kelas-kelas pada umumnya, ada yang *halaqoh* seperti cara pembelajaran di pesantren-pesantren salaf, ada pula yang belajar dengan fasilitas multimedia, seperti belajar di laboratorium bahasa, ruang komputer, dan lain sebagainya. Semua fasilitas yang ada ditujukan untuk meningkatkan kualitas para santri agar lebih maju dan tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Sistem pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh terbagi menjadi dua, yakni di waktu pagi dan di waktu siang pada hari Senin sampai Sabtu, khusus hari Jum'at dan Minggu libur. Proses belajar-mengajar di waktu pagi dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB dengan materi pelajaran dinniyah (ilmu agama) dan di waktu siang dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 dengan materi pelajaran ilmu umum. Proses pembelajaran antara ilmu agama dan dan ilmu umum memiliki manajemen yang berbeda dengan dipimpin kepala sekolah masing-masing. Pada tahun ajaran 2015-2016, pembelajaran ilmu agama dipimpin oleh Ust. Abdullah Bahsin dan pembelajaran ilmu umum dipimpin oleh Ust. Kgs. Ali Imron.

Dalam rangka membentuk para santri yang memiliki kemampuan di bidang ilmu dunia dan ilmu akhirat, sistem pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum saling bersinergi agar para santri memiliki kemampuan dalam menghadapi

dunia kerja dan melanjutkan pendidikan. Pembelajaran yang diperoleh para santri tidak hanya sebagai teori, namun dapat dipraktikkan oleh para santri, terkhusus pembelajaran ilmu agama melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas ibadah, seperti melaksanakan dzikir bersama dan berdakwah.

5. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut i

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka kuesioner disebarikan kepada 97 santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2015 dan dikembalikan pada hari yang sama. Namun, pada saat penelitian dilakukan, ada 9 santri yang tidak berada di pondok, sehingga jumlah kuesioner yang dikembalikan hanya berjumlah 88 buah kuesioner yang selanjutnya digunakan sebagai data dalam penelitian.

Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh keterangan bahwa seluruh responden merupakan santri yang berjenis kelamin laki-laki dan diklasifikasikan berdasarkan kelas dan usia. Berdasarkan kelas, responden terdiri dari santri yang duduk di kelas X (10), XI (11) dan XII (12). Berdasarkan usia, responden terdiri dari 88 santri yang berada pada usia antara 14 tahun sampai dengan 21 tahun. Secara lebih rinci, karakteristik responden dapat dijelaskan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Jumlah Responden		88	100%
Kelas	X	40	45,4%
	XI	36	41,0%
	XII	12	13,6%

Usia	14 tahun	9	8,0%
	15 tahun	29	33,0%
	16 tahun	25	28,4%
	17 tahun	14	15,9%
	18 tahun	11	12,5%
	20 tahun	1	1,1%
	21 tahun	1	1,1%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terdiri atas 40 santri yang duduk di kelas X (10) dengan persentase sebesar 45,4% , 36 santri yang duduk di kelas XI (11) dengan persentase sebesar 41,0%, dan 12 santri yang duduk di kelas XII (12) dengan persentase 13,6%. Berdasarkan usia, santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh berusia pada kisaran 14-21 tahun, dimana terdapat 9 santri yang berusia 14 tahun (8,0%), 29 santri yang berusia 15 tahun (33,0%), 25 santri yang berusia 16 tahun (28,4%), 14 santri yang berusia 17 tahun (15,9%), 11 orang santri yang berusia 18 tahun (12,5%), 1 santri yang berusia 20 tahun (1,1%), dan 1 santri yang berusia 21 tahun (1,1%).

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen yang dilakukan terhadap 35 *item* dari ketiga variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* pada IBM SPSS versi 20. Kaidah dalam menentukan butir *item* dikatakan valid apabila nilai *r* hitung positif dan nilai *r*

hitung > nilai r tabel, sebaliknya jika nilai r hitung tidak positif dan nilai r hitung < r tabel, maka datanya tidak valid dan dianggap gugur.⁹⁴

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa apabila nilai r hitung positif dan lebih besar dari 0,207, maka data dikatakan valid dan apabila nilai r hitung tidak positif dan lebih kecil dari 0,207, maka data dikatakan tidak valid dan gugur. Hasil uji validitas variabel minat berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,423	0,207	Valid
2	0,266	0,207	Valid
3	0,393	0,207	Valid
4	0,383	0,207	Valid
5	0,308	0,207	Valid
6	0,463	0,207	Valid
7	0,448	0,207	Valid
8	0,493	0,207	Valid
9	0,345	0,207	Valid
10	0,267	0,207	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 *item* variabel minat berwirausaha memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari 0,207, artinya data variabel minat berwirausaha dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

⁹⁴Dinnul Alfian Akbar, *Modul SPSS Ekonometrika*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), h. 4

Hasil uji validitas variabel faktor internal (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal (X_1)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,337	0,207	Valid
2	0,315	0,207	Valid
3	0,526	0,207	Valid
4	0,667	0,207	Valid
5	0,669	0,207	Valid
6	0,300	0,207	Valid
7	0,421	0,207	Valid
8	0,375	0,207	Valid
9	0,226	0,207	Valid
10	0,245	0,207	Valid
11	0,429	0,207	Valid
12	0,294	0,207	Valid
13	0,662	0,207	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 13 *item* variabel faktor internal memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari 0,207, artinya data variabel faktor internal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas variabel faktor eksternal (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal (X_2)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,396	0,207	Valid
2	0,289	0,207	Valid
3	0,591	0,207	Valid
4	0,538	0,207	Valid

5	0,282	0,207	Valid
6	0,392	0,207	Valid
7	0,275	0,207	Valid
8	0,450	0,207	Valid
9	0,385	0,207	Valid
10	0,569	0,207	Valid
11	0,467	0,207	Valid
12	0,277	0,207	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 12 *item* variabel faktor eksternal memiliki nilai *r* hitung positif dan lebih besar dari 0,207, artinya data variabel faktor internal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Jadi, sebanyak 35 *item* dari ketiga variabel dalam penelitian ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap ketiga variabel penelitian dilihat dengan koefisien reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS versi 20. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,714	10	Reliabel
Faktor Internal	0,793	13	Reliabel
Faktor Eksternal	0,776	12	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas untuk variabel minat berwirausaha menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714. Untuk variabel faktor internal menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793 dan untuk variabel faktor eksternal menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,776. Hal ini berarti reliabilitas ketiga variabel dalam penelitian ini semakin mendekati angka 1,00 dan dapat dikatakan cukup tinggi, sehingga variabel minat berwirausaha, variabel faktor internal dan faktor eksternal dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya, serta memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melakukan pengujian instrumen variabel berupa uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya data yang telah dinyatakan valid dan reliabel dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor variabel pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.⁹⁵

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah metode kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan teknik penggolongan subjek penelitian yang berbentuk kategorisasi jenjang (ordinal)

⁹⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, h. 105

yang bertujuan untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori diagnosis biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tetapi juga tidak kurang dari tiga jenjang.⁹⁶ Pada penelitian ini, penggolongan subjek yang digunakan adalah tiga kategori, yakni subjek yang memiliki minat berwirausaha dengan jenjang rendah, sedang, dan tinggi. Kategori penggolongan subjek penelitian dibuat berdasarkan skor yang berada dibawah $X < (\mu - 1,0\sigma)$ sebagai kategori rendah, skor yang berada di antara $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ sebagai kategori sedang, dan skor yang berada diatas $X > (\mu + 1,0\sigma)$ sebagai kategori tinggi.

Pada variabel faktor internal terdapat 13 *item* yang diberi skor rentangan nilai 1 sampai 5. Untuk rentangan minimumnya adalah $13 \times 1 = 13$ dan rentangan maksimumnya adalah $13 \times 5 = 65$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $65 - 13 = 52$. Maka setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 52/6 = 8,67$ (dibulatkan menjadi 9) dan mean hipotetisnya adalah $\mu = 13 \times 3 = 39$. Adapun kategorisasi subjek terhadap variabel faktor internal dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Kategorisasi Skor Variabel Faktor Internal

Satuan SD	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 30$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$30 \leq X < 48$	Sedang	9	10,2%
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 48$	Tinggi	79	89,8%

⁹⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, h. 107

Total	88	100%
-------	----	------

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel faktor internal, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi responden sebanyak 79 subjek penelitian dari 88 subjek penelitian dengan persentase sebesar 89,8%.

Sementara itu, pada variabel faktor eksternal terdapat 12 *item* yang diberi skor rentangan nilai 1 sampai 5. Untuk rentangan minimumnya adalah $12 \times 1 = 12$ dan rentangan maksimumnya adalah $12 \times 5 = 60$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $60 - 12 = 48$. Maka setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 48/6 = 8$ dan mean hipotetisnya adalah $\mu = 12 \times 3 = 36$. Adapun kategorisasi subjek terhadap variabel faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skor Variabel Faktor Eksternal

Satuan SD	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 28$	Rendah	1	1,1%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$28 \leq X < 44$	Sedang	12	13,7%
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 44$	Tinggi	75	85,2%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel faktor eksternal, maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berada dalam kategori tinggi

dengan frekuensi responden sebanyak 75 subjek penelitian dari 88 subjek penelitian dengan persentase sebesar 85,2%.

Pada variabel minat berwirausaha terdapat 10 *item* yang diberi skor rentangan nilai 1 sampai 5. Untuk rentangan minimumnya adalah $10 \times 1 = 10$ dan rentangan maksimumnya adalah $10 \times 5 = 50$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $50 - 10 = 40$. Maka setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 40/6 = 6,67$ (dibulatkan menjadi 7) dan mean hipotetisnya adalah $\mu = 10 \times 3 = 30$. Adapun kategorisasi subjek terhadap variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor Variabel Minat Berwirausaha

Satuan SD	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 23$	Rendah	0	0%
Satuan SD	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$23 \leq X < 37$	Sedang	10	11,4%
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 37$	Tinggi	78	88,6%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 78 subjek penelitian dari 88 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha dengan persentase sebesar 88,6%.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Deskripsi hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

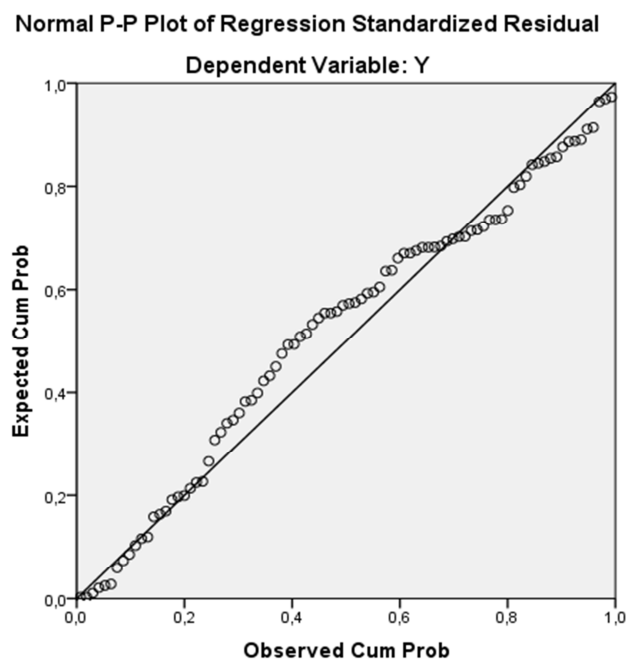
	Residual	Keterangan
N	88	Berdistribusi Normal
Kolmogorov-Smirnov Z	1,002	
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,267	

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan deskripsi hasil uji normalitas residual Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai K-S Z sebesar 1,002 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,267, artinya nilai Asymp. Sig $>$ 0,05, sehingga data dapat dinyatakan normal.

Selain menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik kurva normal p-p plot sebagaimana yang digambarkan pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Grafik Kurva Normal P-P Plot



Berdasarkan grafik kurva normal p-p plot di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	R square	Sig.	Ket.
Faktor Internal >< Minat Berwirausaha	0,528	0,000	Linier
Faktor Eksternal >< Minat Berwirausaha	0,623	0,000	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas, dapat dilihat bahwa antara variabel faktor internal dan variabel minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai R square sebesar 0,528. Hal ini berarti bahwa $\text{Sig.} < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel faktor internal dan variabel minat berwirausaha memiliki hubungan secara linier. Sementara itu, antara variabel faktor eksternal dan variabel minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai R square sebesar 0,623. Hal ini berarti bahwa $\text{Sig.} < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel faktor eksternal dan variabel minat berwirausaha memiliki hubungan secara linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.⁹⁷ Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Faktor Internal	0,209	4,779
Faktor Eksternal	0,209	4,779

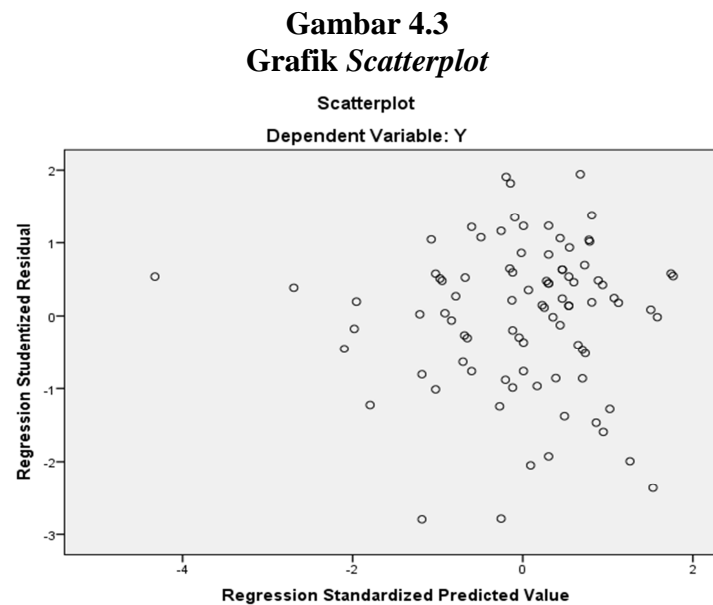
Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan deskripsi hasil uji multikolinieritas, kedua variabel bebas yakni variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal diperoleh hasil yang sama pada nilai *tolerance* dan nilai VIF, yakni sebesar 0,209 dan 4,779. Berdasarkan nilai *tolerance*, kedua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 dan berdasarkan nilai VIF, kedua variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10,00, artinya antara variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

⁹⁷Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h.105

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa nilai-nilai residual tersebar secara bebas dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil semua pengujian asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak memiliki masalah asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik), sehingga model regresi ini dapat dilanjutkan dalam pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (Faktor Internal dan Faktor Eksternal) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Deskripsi Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791	0,626	0,617	2,548

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,791 atau 79,1% yang menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi yang kuat positif, artinya apabila faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617 atau 61,7% menunjukkan bahwa besar persentase variabel minat berwirausaha yang dapat dijelaskan dari kedua variabel independen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel minat

berwirausaha. Deskripsi hasil uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Deskripsi Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	923,028	2	461,514	71,088	,000 ^b
	Residual	551,836	85	6,492		
	Total	1474,864	87			

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dari tabel deskripsi hasil uji F (simultan) di atas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 71,088 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui jumlah sampel (n) = 88 dan jumlah variabel (k) = 3, maka diperoleh nilai $df_1 = 3-1 = 2$, $df_2 = 88-3 = 85$, sehingga $f_{tabel} = 3,10$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} ($71,088 > 3,10$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

c. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Deskripsi hasil uji t (Parsial) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Deskripsi Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.
----------	---	------

Faktor Internal	5,608	0,000
Faktor Eksternal	4,723	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel deskripsi hasil uji t (parsial) di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap variabel minat berwirausaha memiliki pengaruh secara parsial dengan diketahui jumlah sampel (n) = 88 dan jumlah variabel (k) = 3, maka $df = n - k = 88 - 3 = 85$ yang menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,988 dengan nilai signifikan $\leq 0,05$. Berikut keterangannya:

1) Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha

Nilai $t_{\text{hitung}} = 5,608$ dan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,608 > 1,988$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor internal dan minat berwirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

2) Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha

Nilai $t_{\text{hitung}} = 4,723$ dan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,723 > 1,988$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor eksternal dan minat berwirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap dependen yaitu minat berwirausaha. Analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai dari variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Deskripsi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	11,926	2,657		4,488	,000
Faktor Internal	,683	,203	,517	5,608	,000
Faktor Eksternal	,524	,111	,685	4,723	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan deskripsi hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.15 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 11,926 + 0,683 \text{ Faktor Internal} + 0,524 \text{ Faktor Eksternal} + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 11,926, artinya apabila Faktor Internal dan Faktor Eksternal tidak ada atau bernilai 0, maka nilai Minat Berwirausaha adalah sebesar 11,962.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Faktor Internal adalah sebesar +0,683, artinya setiap kenaikan 1 satuan Faktor Internal akan

menyebabkan kenaikan nilai Minat Berwirausaha sebesar 0,683 satuan dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Faktor Eksternal adalah sebesar +0,524, artinya setiap kenaikan 1 satuan Faktor Eksternal akan menyebabkan kenaikan nilai Minat Berwirausaha sebesar 0,524 satuan dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara Parsial terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara faktor internal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dengan nilai signifikan faktor internal t sebesar $5,608 > 1,988$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal dan minat berwirausaha. Apabila faktor internal mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dapat dijelaskan melalui tiga indikator, yakni *Pertama*, intelegensi berupa kemampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan baru dan keinginan untuk belajar. *Kedua*, indikator kepribadian berupa rasa percaya diri dan mandiri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menghadapi risiko, orientasi ke masa depan dan kreativitas serta inovasi. *Ketiga*, indikator motivasi pribadi berupa

penghasilan, penghargaan (status sosial), dan rasa senang terhadap bidang bisnis atau kewirausahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra (2015), Retno Kadarsih *et.al* (2013), Gelar Luhur Perdana (2011), dan Titik Purwinarti dan Sri Eko Lestari (2006).

Hal ini menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi dan keadaan yang baru, salah satunya dalam dunia bisnis atau wirausaha, sehingga memunculkan keinginan mereka untuk dapat mempelajarinya. Di sisi lain, pola hidup santri yang mandiri ini sejalan dengan jiwa kewirausahaan, sehingga dari segi mental mereka siap untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, kaum santri juga memiliki motivasi untuk dapat hidup sukses di masa mendatang, misalnya dengan berwirausaha dan menjadi da'i profesional dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁹⁸

Hasil pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara faktor eksternal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dengan nilai signifikan faktor internal t sebesar $4,723 > 1,988$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor eksternal dan minat berwirausaha. Apabila faktor eksternal mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh akan meningkat.

⁹⁸Hasil wawancara tertulis dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Berdasarkan faktor eksternal, minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dapat dijelaskan oleh dua indikator. *Pertama*, indikator pendidikan berupa pendidikan formal dan non-formal yang diperoleh oleh santri di Pondok Pesantren, berupa wawasan dan doktrin para ustadz, nilai-nilai berwirausaha yang ditanamkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren, serta praktik berwirausaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. *Kedua*, indikator lingkungan berupa latar belakang keluarga, lingkungan pondok pesantren (dorongan ustadz dan teman), dan figur sukses seorang wirausahawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra (2015), Paulus Adhitama (2014), Hanum Risfi Mahanani (2014), Retno *et.al.* (2013), Gelar Luhur Perdana (2011)

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh para ustadz tentang berwirausaha telah diserap dengan baik oleh para santri dan dukungan lingkungan sekitar santri yang senantiasa menjadi tempat memperoleh pelajaran dan pengalaman telah mempengaruhi kaum santri untuk berminat dalam berwirausaha.

2. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara Simultan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren, dimana diperoleh nilai F hitung

sebesar $71,088 > F$ tabel sebesar 3,10 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka secara bersama-sama faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal, maka minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelar Luhur Perdana Putra (2011) yang menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hal ini berarti bahwa minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh telah dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, seperti intelegensi, kepribadian dan motivasi pribadi dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, seperti pendidikan yang diperoleh para santri selama di pondok pesantren, lingkungan keluarga, lingkungan pondok pesantren, dorongan para ustadz dan teman, serta figur sukses seorang wirausahawan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh temuan bahwa dari kedua faktor ini, faktor internal merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat wirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai pengaruh faktor internal lebih besar sebesar 0,683

dari faktor eksternal sebesar 0,524. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelar Luhur Putra (2011) yang menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.
3. Faktor Internal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini, ditujukan kepada:

1. Bagi Santri

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minatnya dalam berwirausaha, sehingga kelak dapat menjadi seorang wirausahawan sukses yang mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memajukan perekonomian nasional.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Dapat disarankan untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan, memberikan seminar dan pelatihan kewirausahaan secara lebih intensif, serta memberikan fasilitas lengkap bagi pengembangan kreativitas santri sehingga dapat dijadikan modal bagi para santri dalam berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mencari dan mengembangkan faktor-faktor selain faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha kaum santri, sehingga pandangan penelitian ke depan lebih beragam dan dapat menjadi acuan pengembangan teori yang lebih banyak mengenai minat berwirausaha kaum santri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Adi, Gunawan. 2003. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika

Adityangga, Krishna. 2010. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Muhammad Saw: The Super Leader Manager*, Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Publishing.

Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakhri, Mokh. Syaiful. dan Abdussalam. 2012. *Sukses Bisnis ala Rasulullah SAW*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghazali, Imam. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi, Sutrisno. *Seri Program Statistik-Versi 2000*. Yogyakarta: Universtas Gajah Mada.

Hastuti, A. Yahya. 2002. *9 Kunci Bisnis Rasulullah SAW. & Khadijah RA*. Jakarta: Penerbit Kalil.

Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Cet. 10. Jakarta: Rajawali Pers

Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, Ed. I*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Tashih Departemen Agama. 1993. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, Semarang: PT Citra Effhar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, Abas., Sudaryono, dan Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Skripsi dan Jurnal

- Aditia Putra, Rano. 2012. "Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)", *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Agus Purwanto, Erwan,. dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Arini, Dian. 2011. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun 2010/2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badruzzaman, Deden Fajar. 2009. "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Burhanudin, 2012. "Perbedaan Minat Kewirausahaan antara Siswa SMU dengan Pondok Pesantren dengan Mengontrol Variabel Kemandirian dan Pendidikan". *Skripsi*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.

- Chotimah, Chusnul. 2013. "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *INFERENSI: Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 8 No. 1. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Fani Reza, Iredho. 2013. *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Skripsi. Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang.
- Kadarsih, Retno., Susilaningsih, dan Sri Sumaryati. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS". *Jupe UNS*, Vol. 2 No. 1. Surakarta: Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Mahanani, Hanum Risfi. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Program Studi Psikologi FPSB UII. 2008. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Edisi 26, Volume 13.
- Retno Kadarsih, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS", *Jupe UNS*, Vol. 2 No. 1, (Surakarta: Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013)
- Riyanto, Slamet. 2015. "Minat Berwirausaha dan Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Kalangan Santri (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Siswadi, Yudi. 2013. "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha". *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Subandono, Aris. 2007. "Pengaruh *Life Skill* Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang.". *Skripsi*. Semarang: FMIPA-UNES.

Srimulyani, Veronika Agustini. 2013. "Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Wijaya Mandala Madiun. *Jurnal*. Madiun: Unika Wijaya Mandala.

Wibowo, Muladi. 2011. "Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK", Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, *Ekplanasi*, Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011.

Internet

[Ahmad Syukri Al Aula](http://arriyadhcommunity.blogspot.co.id/2011/02/biografi-pendiri-pesantren-ar-riyadh.html), "Biografi Pendiri Pesantren Ar-Riyadh",
<http://arriyadhcommunity.blogspot.co.id/2011/02/biografi-pendiri-pesantren-ar-riyadh.html>, (diakses pada 17 Oktober 2015)

Belajar SPSS, Uji Durbin-Watson,
<http://blogtutorialspss.blogspot.co.id/2012/04/uji-durbin-watson-dw-test.html> (diakses pada 31 November 2015)

digilib.uinsby.ac.id/349/5/Bab%202.pdf, diakses pada 01 Juli 2015, Pukul 08.45

<https://books.google.co.id/> diakses, 12 September 2015.

<http://al-afwad.blogspot.co.id/2010/03/ukurantakaran-dan-timbangan-dalam.html>, diakses 15 September 2015.

<http://hipsi.co.id>, diakses 11 Agustus 2015

Lulu Asegaf, *Pengertian Intelegensi*,
<http://luluasegaf.wordpress.com/2010/12/10/pengertian-intelegensi/>, diakses pada 05 Oktober 2015 Pukul 11.19)